

**SKRIPSI**

**PENGARUH SUKU BUNGA *FED* DAN INDEKS *DOW JONES*  
TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2018-2024**

Oleh :

**RIZA AL IHSAN  
NPM. 2103010062**



**Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1447 H / 2025 M**

**PENGARUH SUKU BUNGA *FED* DAN INDEKS *DOW JONES*  
TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2018-2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Riza Al Ihsan  
NPM 2103010062

Dosen Pembimbing:  
Putri Swastika, M.IF.,Ph.D  
NIP. 198610302018012001

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1447 H / 2025 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan permohonan untuk dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Riza Al Ihsan  
NPM : 2103010062  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : PENGARUH SUKU BUNGA FED DAN INDEKS DOW  
JONES TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA  
SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2018-2024

Sudah saya setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 17 Juni 2025  
Dosen Pembimbing

Putri Swastika, M.IF., Ph.D  
NIP. 198610302018012001

## HALAMAN PERSETUJUAN

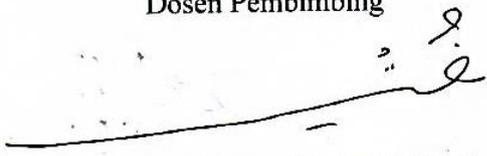
Judul Skripsi : PENGARUH SUKU BUNGA FED DAN INDEKS DOW JONES  
TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2018-2024

Nama : Riza Al Ihsan  
NPM : 2103010062  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 17 Juni 2025  
Dosen Pembimbing

  
Putri Swastika, M.IF., Ph.D  
NIP. 198610302018012001

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH SUKU BUNGA *FED* DAN INDEKS *DOW JONES* TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2018-2024**

**Oleh :**

**Riza Al Ihsan  
NPM. 2103010062**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga The Fed dan Indeks Dow Jones terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia pada periode 2018–2024. IHSG merupakan indikator utama kondisi pasar modal di Indonesia, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor domestik maupun global. Suku bunga The Fed sebagai kebijakan moneter Amerika Serikat dan Indeks Dow Jones sebagai indikator performa pasar saham AS dipilih sebagai variabel independen karena besarnya pengaruh ekonomi Amerika Serikat terhadap pasar global, termasuk Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan data sekunder bulanan dari tahun 2018 hingga 2024. Data diperoleh dari situs resmi Investing dan Federal Reserve Bank of St. Louis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga The Fed tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan indikator global dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia, khususnya bagi investor yang menghadapi dinamika ekonomi internasional.

**Kata Kunci:** *IHSG, Suku Bunga The Fed, Indeks Dow Jones, Regresi Linier Berganda, Pasar Modal*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Al Ihsan  
NPM : 2103010062  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2025  
Yang menyatakan



Riza Al Ihsan  
NPM. 2103010062

## MOTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ  
الْأَوْفَىٰ ۚ ٤١ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ۚ ٤٢

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhamulah kesudahan (segala sesuatu). (QS. An-Najm: 39-42).

“Someone is sitting in the shade today because someone planted a tree a long time ago.”

Seseorang bisa duduk di bawah naungan hari ini karena seseorang menanam pohon sejak lama.

Warren Buffett

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, maka skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan saya sayangi, yang telah membesarkan dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, orang tua yang hebat dan penuh tanggung jawab. Terimakasih atas pengorbanan, nasihat, dan doa yang tiada hentinya selalu dipanjatkan dan motivasi yang telah diberikan serta dukungan moril maupun materil untuk anak-anaknya agar dapat terus melanjutkan pendidikan kami dan meneruskan jalan untuk menggapai mimpi.
2. Untuk keluarga besarku yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilan saya.
3. Ibu Putri Swastika, M.IF.,Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Teman kelas Esy A Angkatan 2021
5. Teman-teman Angkatan 2021
6. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Metro dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, syafa'at tarbiyah Rasulullah SAW, pembuatan skripsi untuk penelitian yang berjudul "PENGARUH SUKU BUNGA *FED* DAN INDEKS *DOW JONES* TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2018-2024" dapat peneliti selesaikan. Pembuatan proposal ini adalah sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd., Kons., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Syariah.
4. Ibu Era yudhistira, M.Ak., selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Putri Swastika, M.IF.,Ph.D., selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta meluangkan waktunya buat penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitasnya guna menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat di harapkan dan akan di terima dengan kelapangan dada.Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi.

Metro, 17 Juni 2025

Peneliti



Riza Al Ihsan

NPM. 2103010062

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Penelitian Relevan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Indeks Harga Saham Gabungan.....	14
1. Pasar Modal .....	14
2. Pengertian IHSG .....	16
3. Faktor pergerakan IHSG .....	16
B. Suku Bunga <i>FED</i> .....	17
1. Pengertian Suku Bunga <i>FED</i> .....	17
2. Pengaruh Suku Bunga <i>FED</i> Dan IHSG .....	19
C. Indeks <i>Dow jones</i> .....	20
1. Pengertian Indeks <i>Dow jones</i> .....	20
2. Pengaruh Indeks <i>Dow jones</i> Dan IHSG.....	21
D. Kerangka Berfikir .....	22
E. Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Rancangan Penelitian .....	27

B. Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Data.....	28
D. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Deskripsi objek penelitian .....	35
2. Deskripsi data penelitian.....	35
3. Analisis data hasil penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 1.1	Grafik Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) 2018-2024 .....	5
Table 1.2	Grafik Indeks <i>Dow Jones</i> 2018-2024.....	5
Table 1.3	Grafik <i>FED</i> Rate 2018-2024.....	6
Table 1.4	Penelitian Relevan .....	11
Table 2.1	Kerangka Berfikir .....	25
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolonieritas .....	41
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	44
Tabel 4.6	Hasil Uji t .....	46
Tabel 4.7	Hasil Uji F .....	47
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4.1 Tabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2018-2024 .....	38
Gambar 4.2 Tabel suku bunga <i>FED</i> periode 2018-2024 .....	38
Gambar 4.3 Tabel Indeks <i>Dow Jones</i> Periode 2018-2024.....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pasar modal di Indonesia yang saat ini masih dalam tahap berkembang menjadikannya salah satu pilihan menarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya, karena kondisi politik yang relatif stabil dan berlimpahnya sumber daya yang tersedia di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri. Sebagai pasar yang sedang berkembang, pasar modal di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro secara umum, serta ekonomi global dan pasar modal internasional.<sup>1</sup>

Adanya informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor untuk melakukan analisis pasar modal ditengah ketidakpastian ekonomi global yang meningkatkan risiko investasi. Salah satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Indeks yang paling sering diperhatikan investor ketika hendak berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG).<sup>2</sup>

Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) merupakan sinyal untuk menggambarkan kondisi pasar modal yang kecenderungan sedang aktif atau lesu sehingga dari pihak investor dapat mengambil sikap apakah membeli atau menjual sahamnya. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

---

<sup>1</sup> Aprih S. Anggraini S Et Al., *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 64.

<sup>2</sup> H. Gom, "Analisis Pengaruh the *Fed* Rate, Indeks Dow Jones Dan Indeks Nikkei225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 8 (2013): 26.

menjadi acuan untuk menganalisis kinerja saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara menyeluruh. IHSG merupakan salah satu indikator utama yang dapat mengukur performa pasar modal di Indonesia saat sedang bullish atau bearish.<sup>3</sup>

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan, Faktor ini bisa berasal dari kondisi makro ekonomi Indonesia seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi politik atau bisa juga berasal dari faktor internal sebuah perusahaan itu sendiri seperti kondisi manajemen perusahaan, produktivitas profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, dan aktifitas perusahaan. Selain itu pergerakan IHSG juga bisa disebabkan bukan dari faktor-faktor ekonomi domestik melainkan Faktor tersebut datang bisa dari kondisi ekonomi makro pengaruh global.<sup>4</sup>

Kondisi ekonomi global tercermin dari pergerakan sebuah indeks global. Indeks global bisa menggambarkan bagaimana baik tidaknya sebuah perusahaan di negara tersebut. Salah satu indeks global yang kerap dijadikan rujukan para investor adalah indeks pasar saham DJIA atau Dow 30. DJIA adalah sebuah indeks saham keluaran *Dow Jones*, sebuah perusahaan sekuritas di Wall Street, Amerika Serikat dengan 30 perusahaan besar sebagai anggotanya dan dianggap sebagai indeks saham yang paling terpendang, tertua, dan sering dipakai sebagai tolok ukur dalam menilai keadaan pasar harian.

---

<sup>3</sup> M Rifki Bakhtiar and Tri Purwani, "Dampak Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Suku Bunga *FED*, Dan Inflasi Terhadap IHSG," *Indicators : Journal of Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 62.

<sup>4</sup> Keken Setiawan and Erly Mulyani, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 8–9.

Kenaikan atau penurunan DJIA dapat mencerminkan kondisi perekonomian Amerika Serikat. Oleh karena itu pergerakan IHSG juga bisa dipengaruhi oleh indeks global seperti Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) karena Amerika adalah salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Menurut teori integrasi pasar modal merupakan suatu keadaan dimana harga-harga saham di berbagai pasar modal di dunia mempunyai hubungan yang sangat dekat antara suatu pasar modal dengan pasar modal lainnya di dunia.<sup>5</sup>

Selain indeks global, faktor global lain yang dapat mempengaruhi Pergerakan IHSG yaitu adalah tingkat suku bunga global. Suku bunga merupakan suatu instrumen yang terdapat dalam kebijakan moneter dan ditentukan oleh bank sentral. Di Indonesia menggunakan patokan dan acuan Bank Indonesia sebagai pengatur tingkat suku bunga, perubahan suku bunga kebijakan moneter akan mempengaruhi suku bunga perbankan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang selanjutnya mempengaruhi return dari berbagai aset pasar modal seperti saham dan obligasi. Investor juga perlu mengamati perubahan suku bunga global, tidak cukup hanya memperhatikan suku bunga domestik (BI rate) saja, khususnya Amerika Serikat.

Amerika Serikat adalah negara maju sehingga kebijakan ekonominya memiliki pengaruh terhadap negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. maka dalam konteks global *The Fed* lah yang mengatur tingkat suku bunga global. *The Fed* sendiri yaitu merupakan sebuah bank sentral Amerika Serikat.

---

<sup>5</sup> Jeina Mailangka, "Integrasi Pasar Modal Indonesia Dan Beberapa Bursa Di Dunia (Periode Januari 2013 - Maret 2013)," *Journal EMBA* 1, no. 9 (2013): 723.

Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia, sehingga tidak sedikit investor yang mendasarkan keputusan berinvestasinya kepada informasi perekonomian Amerika Serikat.<sup>6</sup>

The *Fed* merupakan istilah populer dari *Federal Reserve* yang merupakan Bank Sentral Amerika Serikat. Jika The *Fed* menaikkan suku bunganya, dikhawatirkan akan terjadi aliran dana investor asing keluar dari negara berkembang termasuk Indonesia. Jika dana asing keluar dari pasar saham Indonesia, maka harga saham Indonesia termasuk IHSG dapat dipastikan akan tertekan minimal dalam jangka pendek, yang berarti bahwa suku bunga The *Fed* memiliki pengaruh terhadap IHSG.<sup>7</sup>

Menurut data yang bersumber dari bursa efek Indonesia pada akhir september 2024 jumlah komposisi kepemilikan aset investor pasar saham di Indonesia terdiri dari 51,5% investor lokal dan 48,5% investor asing hal ini mengindikasikan walaupun kepemilikan aset investor asing tidak sebanyak investor lokal stigma negatif dari ekonomi global bisa memicu investor asing untuk meninggalkan pasar saham Indonesia sehingga akan mempengaruhi kondisi pergerakan IHSG. Hal ini sesuai dengan penjelasan teori loanable funds yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk menabung dan mengurangi konsumsi, sementara

---

<sup>6</sup> Orientasi Peratun Manihuruk and Ari Darmawan, "Pengaruh Bi Rate, Fed Rate, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Shanghai Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol 52*, no. 1 (2017): 109.

<sup>7</sup> Gusti Ayu Diah Akua Miyanti and Luh Putu Wiagustini, "Pengaruh Suku Bunga the *Fed*, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5* (2018): 4.

tingkat suku bunga yang rendah akan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi<sup>8</sup>

**Gambar 1.1**

**Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2018-2024**



Sumber : Investing

**Gambar 1.2**

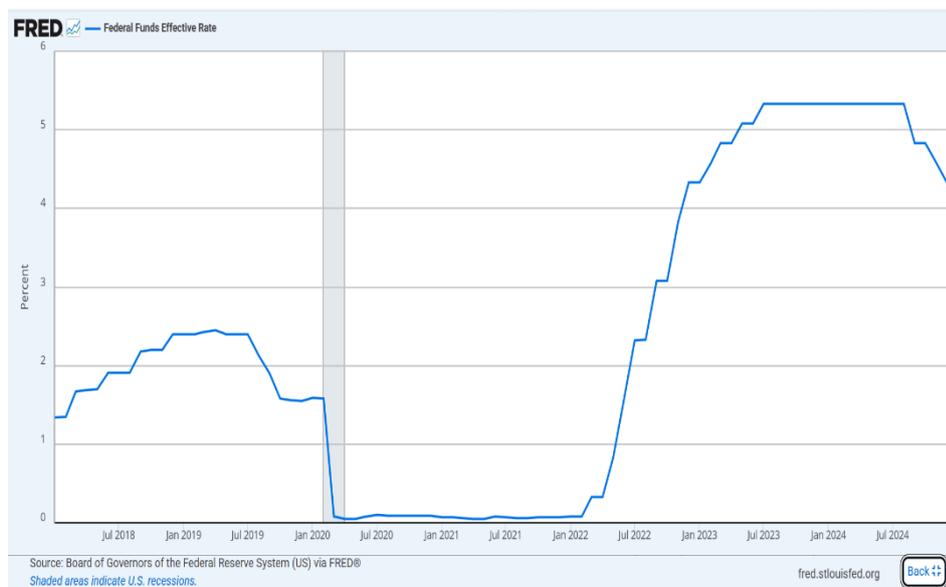
**Grafik Indeks Dow Jones Periode 2018-2024**



<sup>8</sup>Whittlesey, dkk, *Money and Banking, Analysis and Policy*, (The MacMillan Company, New York, 1963) 380-384.

Sumber : Investing

**Gambar 1.3**  
**Tabel suku bunga *Fed* periode 2018-2024**



Sumber : *Federal Reserve* Bank of St Louis

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan ada hubungan antara IHSG, suku bunga *FED* dan *dow jones*, pada waktu sebelum terjadinya pandemi COVID-

19 dapat dilihat pada Januari 2018 IHSG berada pada level 6605, suku bunga *FED* 1,34% dan *dow jones* 26149 dan cenderung bergerak stabil sampai akhir 2019.

Barulah saat awal 2020 disaat pandemi COVID-19 semakin parah, IHSG, suku bunga *FED* dan *dow jones* merespon dengan terjadinya penurunan pada IHSG dan *dow jones* dan suku bunga *FED*, pada Januari 2020 IHSG berada pada level 5940, indeks *dow jones* berada pada level 28256 dan suku bunga *FED* 1,58% dan dalam kurun waktu 3 bulan IHSG dan *dow jones* menurun drastis. IHSG dan *dow jones* sama-sama mencatatkan harga terendahnya selama periode 2018-2024 pada bulan Maret 2020 yang mana IHSG mencapai level 3911 dan *dow jones* pada level 18213 begitu pula dengan suku bunga *FED* yang berada pada 0,08%.

Disaat pandemi COVID-19 mulai mereda dan perekonomian mulai stabil IHSG dan *dow jones* mulai menunjukkan kenaikan, pada Januari 2021 IHSG tercatat berada pada level 5862 dan *dow jones* diharga 29982 dan menunjukkan kenaikan yang konsisten hingga awal tahun 2022 yang mana IHSG berada pada harga 6631 dan *dow jones* diharga 35131, setelahnya IHSG dan *dow jones* bergerak stabil hingga akhir 2024, sedikit berbeda dengan suku bunga *FED*, suku bunga *FED* masih menunjukkan poin yang masih sama dengan masa terparah pandemi COVID-19 yaitu 0,07% pada Januari 2021 barulah pada Maret 2022 suku bunga *FED* mulai menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 0,33% dan naik konsisten hingga Juli 2023 sebesar 5,33%.

Dari penjelasan dan pemaparan diatas, diperlukan adanya suatu riset atau penelitian. Penelitian terkait perekonomian global sangat diperlukan bagi investor sebagai strategi, referensi, dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gita (2022) dengan judul “Pengaruh Inflasi, *Fed* Rate, Indeks *Dow Jones* dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018” menyatakan bahwa indeks *dow Jones* berpengaruh positif terhadap IHSG. dan *FED* rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azim Wahbi, Syahid, Sahrudi (2024) dengan judul “Pengaruh *FED* Rate, Inflasi, dan Indeks *Dow Jones* terhadap IHSG di Indonesia Periode 2022-2023” menyatakan bahwa suku bunga *FED* tidak berpengaruh terhadap IHSG. dan Indeks *Dow Jones* sangat berpengaruh terhadap IHSG.

Pada penelitian penelitian sebelumnya belum meneliti bagaimana perbandingan suku bunga *FED* dan indeks *dow Jones* terhadap IHSG pada saat sebelum pandemi COVID-19, saat terjadinya pandemi COVID-19, dan setelah terjadinya pandemi pandemi COVID-19, maka dari itu peneliti menggunakan tahun 2018 sampai dengan 2024 sebagai tahun periode penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh suku bunga *fed* dan

indeks *dow jones* terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2018-2024”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu, fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), pergerakan IHSG yang dipengaruhi oleh faktor eksternal menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia rentan terhadap ketidakpastian ekonomi global dan faktor makroekonomi domestik. Selain itu, saling terhubungnya bursa efek di seluruh dunia membuat pergerakan pasar saham dan keadaan perekonomian global juga mempengaruhi pasar modal Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Rata-rata pergerakan harga saham keseluruhan berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Keadaan ekonomi global dicerminkan melalui suku bunga bank sentral luar negeri berdasarkan *The Fed Rate*.
3. Pergerakan harga saham global dicerminkan oleh Indeks luar negeri berdasarkan indeks *Dow Jones*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Indeks *Dow Jones* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah Suku Bunga *The Fed* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah Suku Bunga *The Fed* dan indeks *dow Jones* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks *Dow Jones* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga *The Fed* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sebuah dampak dan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi peneliti yang akan meneliti terkait permasalahan serupa dengan penelitian ini

Secara teoritis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, serta masyarakat luas pada umumnya.

b. Manfaat praktis

1) Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan referensi dalam strategi dan pengambilan keputusan entry sebuah saham dengan melihat faktor-faktor global yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebuah informasi sebagai bahan referensi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut dimasa mendatang mengenai Indeks *Dow Jones*, Suku Bunga *The Fed*

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat hasil analisis yang dilakukan dengan merujuk pada beberapa studi yang berkaitan langsung. Meskipun memiliki beberapa perbedaan variabel yang telah digunakan dalam setiap penelitian dan terkadang memiliki jawaban analisis yang berbeda.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk

tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Penelitian Relevan**

No.	Peneliti dan Judul	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1.	Gita Maria Kingkin. Pengaruh Inflasi, <i>Fed Rate</i> , Indeks <i>Dow jones</i> dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	data inflasi, <i>Fed Rate</i> , Indeks <i>Dow jones</i> , Nikkei 225 dan IHSG. Periode Januari 2014-Desember 2018  (60 sampel)	X <sub>1</sub> : inflasi X <sub>2</sub> : <i>Fed Rate</i> X <sub>3</sub> : Indeks <i>Dow jones</i> X <sub>4</sub> : Nikkei 225  Y: IHSG Metode: Analisis Regresi Linier Berganda	inflasi memiliki arah negatif terhadap IHSG.  indeks <i>dow jones</i> berpengaruh positif terhadap IHSG.  <i>FED rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.  indeks nikkei 225 mempunyai arah koefisien negatif terhadap IHSG.  .
2.	Abdul Azim Wahbi, Syahid, Sahrudi (2024). Pengaruh <i>FED Rate</i> , Inflasi, dan Indeks <i>Dow jones</i> terhadap IHSG di Indonesia Periode 2022-2023	Data <i>FED Rate</i> , Inflasi, dan Indeks <i>Dow jones</i> dan IHSG periode Januari 2022 - Desember 2023.  (24 sampel)	X <sub>1</sub> : <i>FED Rate</i> X <sub>2</sub> : Inflasi X <sub>3</sub> : Indeks <i>Dow jones</i> Y: IHSG Metode: Analisis Regresi Linier Berganda	suku bunga <i>FED</i> tidak berpengaruh terhadap IHSG.  inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.  Indeks <i>Dow jones</i> sangat berpengaruh terhadap IHSG.

No.	Peneliti dan Judul	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
3.	Ari Darmawan (2017). Pengaruh Bi Rate, <i>Fed Rate</i> , Indeks <i>Dow jones</i> , Dan Indeks Shanghai Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2016)	Data Bi Rate, <i>Fed Rate</i> , Indeks <i>Dow jones</i> , Indeks Shanghai dan IHSG. Periode Januari 2009-Desember 2016.  (96 sampel)	X <sub>1</sub> : BI Rate  X <sub>2</sub> : <i>Fed Rate</i> X <sub>3</sub> : Indeks <i>Dow jones</i> X <sub>4</sub> : Indeks Shanghai Y: IHSG Metode: Analisis Regresi Berganda	BI Rate, <i>Fed Rate</i> , Indeks <i>Dow jones</i> dan Indeks Shanghai secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.  hanya Indeks <i>Dow jones</i> yang berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, sedangkan BI Rate, <i>Fed Rate</i> , dan Indeks Shanghai secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Indeks Harga Saham Gabungan**

##### **1. Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik yang berbentuk utang maupun ekuitas. Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, waran, hak (rights), obligasi konvertibel, serta produk derivatif lainnya seperti opsi (put atau call)<sup>1</sup>.

Dalam undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995 mengenai pasar modal menjelaskan bahwa pasar modal merupakan suatu kegiatan yang menyangkut penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Secara umum, fungsi pasar modal adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha.

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menawarkan saham di pasar modal. Saham-saham tersebut akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain, lembaga, atau pemerintah.

---

<sup>1</sup> Yenni Batubara, "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia," *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2020); 1.

b. Sebagai sarana pemerataan pendapatan

Setelah periode tertentu, saham yang dibeli akan memberikan dividen (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada pemegangnya. Dengan demikian, transaksi saham di pasar modal dapat dianggap sebagai cara untuk meratakan pendapatan.

c. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

d. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terbukanya lapangan kerja baru.

e. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara

Setiap dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Pemasukan tambahan dari pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

f. Sebagai indikator perekonomian negara

Peningkatan aktivitas dan volume transaksi di pasar modal menunjukkan bahwa kinerja bisnis perusahaan-perusahaan berjalan dengan baik. Sebaliknya, penurunan aktivitas tersebut bisa mengindikasikan bahwa kondisi bisnis tidak berjalan dengan optimal.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Naila Putri Inayah et al., "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Di Indonesia," *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2024): 3.

## 2. Pengertian IHSG

Indikator yang digunakan untuk memantau perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencakup semua jenis saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG ini bergerak dan berubah setiap hari, seiring dengan fluktuasi harga pasar. Melalui IHSG, investor dapat memantau kondisi pasar, apakah sedang dalam tren positif (bullish) atau negatif (bearish), yang membantu mereka memutuskan apakah akan menjual, menahan, atau membeli saham tertentu.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks yang diperhatikan oleh para penanam modal di Bursa Efek Indonesia dalam membuat keputusan investasi. Hal ini karena IHSG mencakup seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor memantau pergerakan perubahan IHSG untuk menilai kondisi pasar, apakah pasar sedang dalam keadaan baik atau buruk.<sup>3</sup>

## 3. Faktor pergerakan IHSG

Indeks harga saham gabungan yang kini menjadi indikator pertumbuhan pasar modal Indonesia dan dikenal sebagai Bursa Efek

---

<sup>3</sup> Rina Nurjanah, "Faktor Ekonomi Makro Domestik Dan Global Terhadap Ihsg Domestic and Global Macro Economic on the Jakarta Composite Index," *Tax and Business Journal* 308, no. 2 (2023): 308.

Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro dan ekonomi internasional menyebabkan pergerakan IHSG yang berkorelasi erat.<sup>4</sup>

Makroekonomi mempelajari bagaimana faktor-faktor ekonomi makro seperti kebijakan ekonomi dan kondisi perekonomian suatu negara dapat memengaruhi perilaku konsumsi dan investasi, serta berdampak pada kinerja perusahaan di negara tersebut.

Faktor makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain sebagai berikut :

- a. Kondisi perekonomian internasional;<sup>5</sup>
- b. Turun naiknya indeks di negara lain (terutama Indeks *Dow Jones*)<sup>6</sup>

## **B. Suku Bunga *FED***

### **1. Pengertian Suku Bunga *FED***

Suku bunga *Federal Reserve*, yang lebih dikenal sebagai *Fed Rate*, merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*) sebagai acuan untuk suku bunga pinjaman antarbank dan lembaga keuangan di seluruh Amerika Serikat. *Fed Rate* juga berfungsi sebagai patokan untuk menentukan suku bunga pinjaman dan simpanan bagi bank dan lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian, *Fed Rate*

---

<sup>4</sup> Aprih S. Anggraini S Et Al., *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 64.

<sup>5</sup> I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional,2020), 15.

<sup>6</sup> Rika Desiyanti, *Teori Investasi Dan Portofolio* (padang: Bung Hatta University Press, 2012), 219.

memainkan peran penting dalam mengatur likuiditas dan stabilitas sistem keuangan di Amerika Serikat.

Bank Sentral Amerika Serikat, yang sering disingkat sebagai *The Fed*, adalah lembaga keuangan yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi sistem perbankan di Amerika Serikat. Didirikan pada tahun 1914, *The Fed* memiliki tugas untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan sistem keuangan, serta mengawasi jumlah uang beredar dalam perekonomian Amerika Serikat. Dengan adanya *The Fed*, Amerika Serikat dapat mempertahankan kestabilan sistem keuangan dan mencegah terjadinya krisis keuangan yang berkepanjangan.<sup>7</sup>

The Federal Fund Rate adalah suku bunga yang dihasilkan dari transaksi dana pemerintah *federal* AS di pasar uang. Bank Sentral AS (*The Fed*) melalui Federal Open Market Committee (FOMC) menentukan target suku bunga tersebut. Kebijakan moneter *The Fed* dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan target suku bunga tersebut. Target suku bunga tersebut digunakan sebagai indikator untuk mencerminkan arah kebijakan moneter *The Fed*. *The Fed* menggunakan suku bunga tersebut sebagai instrumen untuk mengendalikan inflasi dan mengendalikan pertumbuhan ekonomi AS. Semakin rendah suku bunga, maka likuiditas akan semakin

---

<sup>7</sup> Kingkin, "Pengaruh Inflasi, *Fed* Rate, Indeks Dow Jones Dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018," 6.

longgar, sehingga diharapkan pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat dengan rendahnya tingkat suku bunga.<sup>8</sup>

## 2. Pengaruh Suku Bunga *FED* Dan IHSG

The *Fed* merupakan istilah populer dari *Federal Reserve* yang merupakan Bank Sentral Amerika Serikat. Jika The *Fed* menaikkan suku bunganya, dikhawatirkan akan terjadi aliran dana investor asing keluar dari negara berkembang termasuk Indonesia. Jika dana asing keluar dari pasar saham Indonesia, maka harga saham Indonesia termasuk IHSG dapat dipastikan akan tertekan minimal dalam jangka pendek, yang berarti bahwa suku bunga The *Fed* memiliki pengaruh terhadap IHSG. Sejak awal tahun 2013 sudah terdengar kabar bahwa Bank Sentral Amerika Serikat (AS) The *Fed* akan menaikkan suku bunganya dalam waktu dekat. Dimana kebijakan ini akan berdampak besar bagi perekonomian dunia, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu dampak kenaikan suku bunga AS adalah pelemahan rupiah. Berdasarkan pengalaman 10 tahun terakhir, kenaikan suku bunga *Fed* Fund Rate kemungkinannya 80% menyebabkan rupiah melemah, termasuk bonds (obligasi) dan Indeks Harga Saham Gabungan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Christian Richard and Sri Sulasmiyati, "PENGARUH FEDERAL FUND RATE TERHADAP BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2007-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol 50, no. 6 (2017): 113.

<sup>9</sup> Akua Miyanti and Wiagustini, "Pengaruh Suku Bunga the *Fed*, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia," 4.

Loanable fund teori menjelaskan pendekatan saham memandang suku bunga sebagai sesuatu yang membawa konsistensi jumlah uang dan aset yang ada dengan jumlah yang bersedia dimiliki oleh para investor. Jika pada suku bunga tertentu investor ingin memegang lebih banyak aset dan, oleh karena itu, investor lebih sedikit menyimpan uang, mereka akan menggunakan lebih banyak uang untuk membeli aset, yang mengakibatkan kenaikan harga saham.<sup>10</sup>

### **C. Indeks *Dow Jones***

#### **1. Pengertian Indeks *Dow Jones***

Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan salah satu indeks pasar saham tertua dan paling berpengaruh di Amerika Serikat. Dikeluarkan pertama kali pada tahun 1896 oleh Charles Dow, editor Wall Street Journal, dan *Dow Jones & Company*, indeks ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan industri terkemuka di Amerika. Awalnya, DJIA terdiri dari 30 saham dari berbagai industri strategis di Amerika, seperti industri baja, industri kimia, dan industri transportasi. Perusahaan-perusahaan yang terpilih untuk masuk dalam indeks ini dipilih oleh editor Wall Street Journal berdasarkan kriteria seperti kemampuan keuangan, pertumbuhan laba, aktivitas ekonomi, dan lain-lain. Perusahaan yang terpilih umumnya adalah perusahaan yang telah memiliki reputasi global dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian Amerika.

---

<sup>10</sup> Whittlesey, dkk, *Money and Banking, Analysis and Policy*, (The MacMillan Company, New York, 1965) 380-384.

Dengan demikian, DJIA dapat dianggap sebagai representasi dari kinerja ekonomi Amerika secara keseluruhan. Perubahan pada indeks ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan dapat memiliki dampak pada pasar saham global. Oleh karena itu, DJIA merupakan salah satu indeks pasar saham yang paling banyak diikuti dan dianalisis oleh investor dan analis keuangan di seluruh dunia.<sup>11</sup>

## **2. Pengaruh Indeks *Dow Jones* Dan IHSG**

Umumnya pasar modal yang kerap menjadi acuan bagi investor di pasar modal domestik adalah negara maju. Mereka umumnya memiliki bursa saham yang cenderung berkapitalisasi tinggi dan likuid. Negara-negara maju tersebut memiliki pengaruh besar terhadap pasar modal dunia. Bawa perubahan bursa (pasar modal) di suatu negara akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil. Pasar modal Amerika Serikat adalah pasar modal yang paling berpengaruh, sehingga dapat mempengaruhi pergerakan pasar modal lainnya.

Indeks *Dow Jones* (*Dow Jones Industrial Average* – DJIA) adalah indeks pengukur kinerja pasar saham Amerika Serikat. DJIA pertama kali dicatatkan di Wall Street Journal pada 26 Mei 1896 oleh Charles Dow dan Edward Jones dengan mengukur kinerja 12 saham perusahaan industri. Kini DJIA adalah indeks saham tertua yang mencatatkan 30 saham blue chip

---

<sup>11</sup> Yunio Roofica Ainanur and Tri Kartika Pertiwi, “Indeks Dow Jones, Nikkei225, Inflasi Dan Volume Perdagangan: Analisis Pengaruh Terhadap Ihsq,” *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8, no. 2 (2021): 118.

perusahaan industri Amerika dan sekaligus menyumbang nilai kapitalisasi pasar terbesar di NYSE. DJIA sering digunakan sebagai indeks acuan (benchmark index) keadaan pasar saham di Amerika Serikat.<sup>12</sup>

Integrasi pasar modal merupakan suatu keadaan dimana harga-harga saham diberbagai pasar modal di dunia mempunyai pengaruh karena adanya hubungan yang sangat erat (closely correlated) antara suatu pasar modal dengan pasar modal lainnya di dunia, Geert Bekaert dan Campbell R. Harvey (1994) menyatakan, tingkat integrasi berbagai negara ke dalam pasar modal dunia telah berubah seiring waktu. Dan dapat disimpulkan semua pasar terintegrasi sempurna.<sup>13</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu analisis pengaruh suku bunga *FED* dan indeks *Dow Jones* terhadap indeks harga saham gabungan. Dalam penelitian ini model hubungan antar variabel bebas yaitu suku bunga *FED* ( $X_1$ ), indeks *dow jones* ( $X_2$ ), kemudian sebagai variabel terikat adalah indeks harga saham gabungan ( $Y$ ).

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acua penelitian. Adapun kerangka teoritis dari penelitian ini adalah :

---

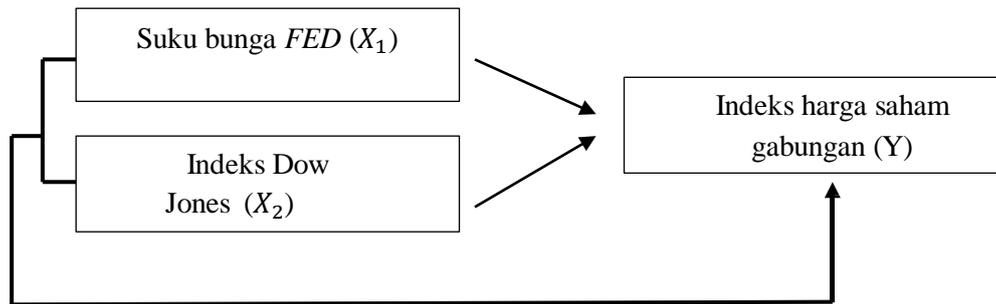
<sup>12</sup> Manihuruk and Darmawan, "Pengaruh BI Rate, Fed Rate, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Shanghai Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016)," 1.

<sup>13</sup> Campbell R Harvey, "Cambridge, MA 02138 August 1994," *Journal of Finance* 50 (1995): 30..

1. Perubahan pada The *Fed* Rate, baik kenaikan maupun penurunan, memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perilaku investor yang cenderung memindahkan dana mereka untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi ketika suku bunga The *Fed* meningkat. Akibatnya, kenaikan suku bunga The *Fed* dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Perubahan pada bursa saham di suatu negara dapat mempengaruhi bursa saham di negara lain, terutama jika bursa yang lebih besar memiliki pengaruh signifikan terhadap bursa yang lebih kecil. Indeks saham *Dow Jones*, sebagai salah satu indeks saham terbesar di dunia, memiliki pengaruh yang luas terhadap indeks saham lainnya, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sentimen positif investor terhadap kondisi ekonomi global, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang mencapai sasaran menarik minat investor untuk memasuki bursa saham, sehingga meningkatkan aliran dana ke pasar saham domestik. Akibatnya, IHSG cenderung meningkat seiring dengan masuknya investor dan peningkatan aktivitas perdagangan saham.

### **Gambar 2.1**

### Kerangka Berpikir



### E. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori berkaitan dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, untuk melakukan analisis apakah *The Fed Rates* , *dow jones* dan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan berikut:

Pengaruh dengan adanya kenaikan suku bunga *The Fed* membuat minat masyarakat internasional untuk menginvestasikan dana nya di pasar negara berkembang akan berkurang karena suku bunga di bank amerika lebih menarik. Sehingga diduga akan ada *Capital Outflow* dari dana asing di pasar modal Indonesia dan diperkirakan akan memberi pengaruh negatif dalam arti jika ada kenaikan suku bunga *Fed* mengakibatkan penurunan IHSG

$H_{01}$  : Suku bunga *FED* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

$H_{a1}$  : Suku bunga *FED* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

erubahan bursa di suatu negara akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil. Indeks saham *Dow Jones* merupakan salah satu rata-rata indeks saham terbesar di dunia oleh karena itu pergerakan Indeks saham *Dow Jones* dapat

memengaruhi hampir seluruh indeks saham di dunia termasuk Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi yang mencapai sasaran di berbagai negara termasuk Indonesia akan menarik minat investor untuk masuk ke bursa saham. Masuknya aliran dana investor melalui pembelian saham perusahaan-perusahaan di Indonesia akan menjadi angin segar bagi pasar saham dalam negeri yang akhirnya menyebabkan kenaikan pada IHSG.

$H_{o2}$  : Indeks *Dow Jones* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

$H_{a2}$  : Indeks *Dow Jones* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kenaikan suku bunga *The Fed* dapat memicu *capital outflow* dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga menekan kinerja IHSG. Kenaikan *Dow Jones* seringkali mencerminkan optimisme investor terhadap prospek ekonomi global, yang kemudian dapat meningkatkan minat investasi di pasar saham negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga mendorong kenaikan IHSG. Dan diduga Suku Bunga *The Fed* dan Indeks *Dow Jones* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

$H_{o3}$  : Suku bunga *FED* dan Indeks *Dow Jones* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

$H_{a3}$  : Suku bunga *FED* dan Indeks *Dow Jones* secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dengan melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik dengan variable control, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dan hubungan antar variabel secara terstruktur.<sup>1</sup> Hill Way dalam bukunya pengantar penelitian, menjelaskan metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh kehati-hatian dari segala fakta. Didalam metode kuantitatif ini memiliki beberapa macam cara dalam penelitian dan yang paling sering digunakan diantaranya korelasi, deskripsi, kasual komparatif, eksperimen, survei dan inferensial. Keberadaan metode atau cara tersebut digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi teori atau asumsi dengan studi secara mendalam.<sup>2</sup>

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel tersebut adalah variabel independen Suku bunga *FED* ( $X_1$ ), Indeks *Dow Jones* ( $X_2$ ) dan variabel dependen IHSG ( $Y$ ).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

---

<sup>1</sup>Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 2.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

### **1. Suku Bunga *FED* ( $X_1$ )**

Merupakan tingkat suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh bank sentral Amerika Serikat (*Federal Reserve*), yang dinyatakan dalam satuan persen (%) pada periode Januari 2018-Desember 2024.

### **2. Indeks *Dow Jones* ( $X_2$ )**

Indeks *Dow Jones* merupakan indeks yang dapat digunakan untuk mengukur performa kinerja perusahaan yang bergerak di sektor industri di Amerika Serikat. Indeks *Dow Jones* terdiri atas 30 perusahaan besar dan terkemuka di Amerika Serikat. Dalam penelitian ini data Indeks *Dow Jones* yang digunakan adalah harga penutupan perbulan yang dinyatakan dalam US Dollar.

### **3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ( $Y$ )**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Nilai IHSG diperoleh dari harga penutupan Indeks harga saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam akhir periode tertentu (perbulan).

## **C. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan periode bulanan dari IHSG, suku bunga *FED* dan *Dow Jones* dari tahun 2018 sampai dengan 2024. Sumber data dalam penelitian berasal dari data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan Data Sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data IHSG diperoleh dari web investing, sumber data suku bunga *FED* diperoleh dari web *Federal Reserve Bank of St Louis* dan sumber data *Dow Jones* diperoleh dari web investing.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan proses lanjut setelah dilakukannya pengumpulan data. Agar data yang telah dikumpulkan dapat lebih berarti serta dapat memberikan informasi, maka perlu dilakukan rangkaian proses pengolahan serta analisis data. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan analisis untuk

---

<sup>3</sup> Undari Sulung, Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 113.

menguji hipotesis.<sup>4</sup> Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Berganda, dengan proses perhitungannya menggunakan aplikasi software SPSS

### 1. Uji Asumsi Klasik

Koefisien-koefisien regresi linier sebenarnya adalah nilai duga dari parameter model regresi. Parameter merupakan keadaan sesungguhnya untuk kasus yang kita amati. Parameter regresi diduga melalui teknik perhitungan yang disebut *Ordinary Last Square (OLS)*. Tentu saja yang namanya menduga, kita tidak mungkin terlepas dari kesalahan, baik itu sedikit maupun banyak. Namun dengan OLS, kesalahan pendugaan dijamin yang terkecil dan merupakan yang terbaik asal memenuhi beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut biasanya disebut asumsi klasik regresi linier. Untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang di dapatkan telah benar, maka perlu melakukan pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran asumsi klasik tersebut.

Uji yang digunakan adalah :

#### a. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak dijadikan sebagai obyek penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji statistik parametrik dilakukan terhadap data yang berdistribusi normal. Apabila prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak

---

<sup>4</sup> Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 8.

valid. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-bera (JB). Apabila nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Untuk mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Batasan yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $VIF > 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan glejser Heteroskedasticity Test. Apabila Probabilitas Obs R-square  $< 0.05$ , maka tidak ada heteroskedastisitas pada model tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey. Penilaian dilihat dari nilai

probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel tak bebas (IHSG)

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Nilai Koefisien variabel

$X_1, X_2$  = Variabel bebas

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>7</sup> Hipotesis dapat diuji dengan dua cara, yaitu mencocokkan dengan fakta atau dengan mempelajari konsistensi logis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan menggunakan (uji F)

a. Uji t (Parsial)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam pengujian ini menggunakan SPSS, maka untuk pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai. Nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka berpengaruh signifikan, hipotesis diterima. Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka berpengaruh tidak signifikan, hipotesis ditolak

b. Uji f (Simultan)

Uji Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi sebesar nilai  $\alpha$  (5%). Jika probabilitas ( $\text{sig F}$ )  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas ( $\text{sig F}$ )  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi  $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi objek penelitian**

Pada Penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup pergerakan harga saham seluruh perusahaan yang tercatat di BEI.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan sinyal untuk menggambarkan kondisi pasar modal yang kecenderungan sedang aktif atau lesu sehingga dari pihak investor dapat mengambil sikap apakah membeli atau menjual sahamnya. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi acuan untuk menganalisis kinerja saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara menyeluruh. IHSG merupakan salah satu indikator utama yang dapat mengukur performa pasar modal di Indonesia saat sedang bullish atau bearish

##### **2. Deskripsi data penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi linier berganda yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat dua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga *FED*, dan indeks *Dow Jones* dan satu variabel dependen yaitu IHSG. Data pada penelitian ini

ditransformasikan menggunakan metode log, Transformasi log dipakai untuk mengubah hubungan eksponensial menjadi linier, menyamakan varians (mengatasi heteroskedastisitas), dan memperbaiki distribusi data yang tidak normal.<sup>1</sup> Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik dengan program EVIEWS versi 12. Berikut adalah hasil analisis data dengan menggunakan data suku bunga *FED*, *Dow Jones* dan *IHSG*.

**Gambar 4.1**  
**Tabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2018-2024**

BULAN	TAHUN						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
JANUARI	6.605,93	6.532,97	5.940,05	5.862,35	6.631,15	6.839,34	7.207,94
FEBRUARI	6.597,22	6.443,35	5.452,70	6.241,80	6.888,17	6.843,24	7.316,11
MARET	6.188,99	6.468,75	4.538,93	5.985,52	7.071,44	6.805,28	7.288,81
APRIL	5.994,60	6.455,35	4.716,40	5.995,62	7.228,91	6.915,72	7.234,20
MEI	5.983,59	6.209,12	4.753,61	5.947,46	7.148,97	6.633,26	6.970,74
JUNI	5.799,24	6.358,63	4.905,39	5.985,49	6.911,58	6.661,88	7.063,58
JULI	5.936,44	6.390,50	5.149,63	6.070,04	6.951,12	6.931,36	7.255,76
AGUSTUS	6.018,46	6.328,47	5.238,49	6.150,30	7.178,59	6.953,26	7.670,73
SEPTEMBER	5.976,55	6.169,10	4.870,04	6.286,94	7.040,80	6.939,89	7.527,93
OKTOBER	5.831,65	6.228,32	5.128,23	6.591,35	7.098,89	6.752,21	7.574,02
NOVEMBER	6.056,12	6.011,83	5.612,42	6.533,93	7.081,31	7.080,74	7.114,27
DESEMBER	6.194,50	6.299,54	5.979,07	6.581,48	6.850,62	7.272,80	7.079,90

Sumber : Investing

**Gambar 4.2**  
**Tabel suku bunga *FED* periode 2018-2024**

BULAN	TAHUN						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
JANUARI	1,34	2.40	1.59	0.07	0.08	4.33	5.33
FEBRUARI	1,35	2.40	1.58	0.07	0.08	4.57	5.33
MARET	1,67	2.43	0.08	0.06	0.33	4.83	5.33
APRIL	1,69	2.45	0.05	0.05	0.33	4.83	5.33
MEI	1,7	2.40	0.05	0.05	0.83	5.08	5.33
JUNI	1,91	2.40	0.08	0.08	1.58	5.08	5.33
JULI	1,91	2.40	0.10	0.07	2.32	5.33	5.33
AGUSTUS	1,91	2.13	0.09	0.06	2.33	5.33	5.33
SEPTEMBER	2,18	1.90	0.09	0.06	3.08	5.33	4.83
OKTOBER	2.20	1.58	0.09	0.07	3.08	5.33	4.83
NOVEMBER	2.21	1.58	0.09	0.07	3.83	5.33	4.58
DESEMBER	2.40	1.55	0.09	0.07	4.33	5.33	4.33

<sup>1</sup> Damodar N. Gujarati, *BASIC ECONOMETRICS*, (McGraw-Hill, New York, 2003) 223.

Sumber : *Federal Reserve Bank of St Louis*

**Gambar 4.3**

**Tabel Indeks *Dow Jones* Periode 2018-2024**

BULAN	TAHUN						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
JANUARI	26.149,39	24.999,67	28.256,03	29.982,62	35.131,86	34.086,04	38.150,30
FEBRUARI	25.029,20	25.916,00	25.409,36	30.932,37	33.892,60	32.656,70	38.996,39
MARET	24.103,11	25.928,68	21.917,16	32.981,55	34.678,35	33.274,15	39.807,37
APRIL	24.163,15	26.592,91	24.345,72	33.874,85	32.977,21	34.098,16	37.815,92
MEI	24.415,84	24.815,04	25.383,11	34.529,45	32.990,12	32.908,27	38.686,32
JUNI	24.271,41	26.599,96	25.812,88	34.502,51	30.775,43	34.407,60	39.118,86
JULI	25.415,19	26.864,27	26.428,32	34.935,47	32.845,13	35.559,53	40.842,79
AGUSTUS	25.964,82	26.403,28	28.430,05	35.360,73	31.510,43	34.721,91	41.563,08
SEPTEMBER	26.458,31	26.916,83	27.781,70	33.843,92	28.725,51	33.507,50	42.330,15
OKTOBER	25.115,76	27.046,23	26.501,60	35.819,56	32.732,95	33.052,87	41.763,46
NOVEMBER	25.538,46	28.051,41	29.638,64	34.483,72	34.589,77	35.950,89	44.910,65
DESEMBER	23.327,46	28.538,44	30.606,48	36.338,30	33.147,25	37.689,54	42.544,22

Sumber : Investing

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan ada hubungan antara IHSG, suku bunga *FED* dan *Dow Jones*, pada waktu sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dapat dilihat pada januari 2018 IHSG berada pada level 6605, suku bunga *FED* 1,34% dan *Dow Jones* 26149 dan cenderung bergerak stabil sampai akhir 2019.

Barulah saat awal 2020 disaat pandemi COVID-19 semakin parah, IHSG, suku bunga *FED* dan *Dow Jones* merespon dengan terjadinya penurunan pada IHSG dan *Dow Jones* dan suku bunga *FED*, pada januari 2020 IHSG berada pada level 5940, indeks *Dow Jones* berada pada level 28256 dan suku bunga *FED* 1,58% dan dalam kurun waktu 3 bulan IHSG

dan *Dow Jones* menurun drastis. IHS $G$  dan *Dow Jones* sama sama mencatatkan harga terendahnya selama periode 2018-2024 pada bulan Maret 2020 yang mana IHS $G$  mencapai level 3911 dan *Dow Jones* pada level 18213 begitu pula dengan suku bunga *FED* yang berada pada 0,08%.

Disaat pandemi COVID-19 mulai mereda dan perekonomian mulai stabil IHS $G$  dan *Dow Jones* mulai menunjukkan kenaikan, pada januari 2021 IHS $G$  tercatat berada pada level 5862 dan *Dow Jones* diharga 29982 dan menunjukkan kenaikan yang konsisten hingga awal tahun 2022 yang mana IHS $G$  berada pada harga 6631 dan *Dow Jones* diharga 35131, setelahnya IHS $G$  dan *Dow Jones* bergerak stabil hingga akhir 2024, sedikit berbeda dengan suku bunga *FED*, suku bunga *FED* masih menunjukkan poin yang masih sama dengan masa terparah pandemi COVID-19 yaitu 0.07% pada januari 2021 barulah pada maret 2022 suku bunga *FED* mulai menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 0,33% dan naik konsisten hingga juli 2023 sebesar 5,33%.

### **3. Analisis data hasil penelitian**

#### **a. Uji asumsi klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Dengan pengambilan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika Probability Jarque-Bera  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Jika Probability Jarque-Bera  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Normality tes Jarque-Bera	
Probability Jarque-Bera	0. 960837

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12 (2025)*

Berdasarkan hasil dari uji Jarque-Bera yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Probability Jarque-Bera 0,960837 dan  $>0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengukur multikolineritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Batasan yang umum untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai VIF  $>10$ .

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Variance Inflation Factor
Suku bunga FED ( $X_1$ )	1.033998

Dow Jones ( $X_2$ )	1.033998
---------------------	----------

Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1.033998, dan 1.033998 sehingga nilai tersebut kurang dari nilai toleransi 10 dan dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak mempunyai multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan glejser Heteroskedasticity Test. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah Obs\*R-squared, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada Heteroskedastisitas

$H_1$  : Ada Heteroskedastisitas

Apabila Probabilitas Obs R-square  $< 0.05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada heteroskedastisitas pada model tersebut. Berikut tabel 4.6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser
----------------------------------

Obs*R-squared	12.69100	Prob. Chi-Square(2)	0.0018
---------------	----------	---------------------	--------

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12 (2025)*

Diketahui Nilai Probabilitas Obs R-Squared sebesar 0.0018 ( $>0.05$ ), maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Penelitian tetap bisa dilanjutkan walaupun uji heteroskedastisitas tidak normal karena jumlah sampel besar ( $n > 30$ ), distribusi estimasi koefisien regresi akan mendekati normal, meskipun residualnya tidak normal.<sup>2</sup>

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey. Penilaian dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Berikut hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Obs*R-squared	59.86808	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12 (2025)*

---

<sup>2</sup> Jeffrey M. Wooldridge, *Introductory Econometrics: A Modern Approach*, (South-Western, USA, 2012) 175.

Diketahui nilai Probality Obs R-Square sebesar 0.0000, maka terjadi gejala autokorelasi, Asumsi data berdistribusi normal (normalitas) biasanya penting saat menggunakan uji statistik seperti uji-t dan uji-F, terutama jika jumlah sampel yang digunakan sedikit. Namun, jika jumlah sampel cukup besar, hasil pengujian tetap dapat dipercaya meskipun data tidak sepenuhnya normal. Hal ini karena adanya *Central Limit Theorem*, yang menyatakan bahwa distribusi rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal seiring bertambahnya ukuran sampel.<sup>3</sup>

#### 5) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Suku bunga *Fed*, dan *Dow Jones* terhadap IHSG. Dengan menggunakan eviews maka diperoleh hasil coefficient sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coefficient
IHSG(Y)	4.625037
Suku bunga FED ( $X_1$ )	0.034473
Dow Jones ( $X_2$ )	0.400124

---

<sup>3</sup> Christopher Dougherty, *Introduction to Econometrics*, 4th ed. (Oxford: Oxford University Press, 2011), 74.

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12 (2025)*

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil persamaan uji regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = 4.625037 + 0.034473 X_1 + 0.400124 X_2 + e$$

Adapun hasil model regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 4.625037 menunjukkan bahwa IHSG mempunyai nilai sebesar -12.37833 apabila variable independen (Suku bunga *FED*, *DOW JONES*) tidak mengalami perubahan atau konstan.
2. Koefisien regresi pada variabel  $X_1$  yaitu Suku bunga *FED* bernilai positif sebesar 0.034473, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan Suku bunga *FED* maka IHSG mengalami kenaikan sebesar 0.034473.
3. Koefisien regresi pada variabel  $X_2$  yaitu *DOW JONES* bernilai positif sebesar 0.400124, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan *DOW JONES* maka IHSG mengalami kenaikan sebesar 0.400124.

b. Uji hipotesis

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap return saham syariah digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji

pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Apabila nilai probabilitas  $t$  lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji  $t$  dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji  $t$**

Variable	Prob.
IHSG(Y)	0.0000
Suku bunga FED ( $X_1$ )	0.0000
Dow Jones ( $X_2$ )	0.0000

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12 (2025)*

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dimana probabilitas yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Fed rate* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Artinya  $H_{01}$  ditolak  $H_{a1}$  diterima.
- b. Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa *Dow Jones* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Artinya  $H_{02}$  ditolak  $H_{a2}$  diterima.

2) Uji  $f$

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai probabilitasnya  $< 5\%$  maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

Uji f	
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12 (2025)

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga *FED* dan *Dow Jones* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3) Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R-

square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi	
Adjusted R-Square	0.0000

*Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 12 (2025)*

Berdasarkan tabel 4.8 besar angka Adjusted R-Square adalah 0.742203. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 74,22%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 74,22%. terhadap variabel dependennya. Sisanya 25,78% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian data tentang pengaruh suku bunga *FED* dan indeks *Dow Jones* terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2018-2024, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh suku bunga *FED* Terhadap IHSG**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.0000 000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, kesimpulan yang diambil adalah bahwa menyatakan bahwa suku bunga *FED* memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. Kenaikan bertahap dan terkomunikasi dengan baik oleh The Fed tidak selalu memicu kepanikan. Jika pasar sudah mengantisipasi (*priced-in*), maka efeknya bisa netral atau bahkan positif. Dalam konteks stabilitas dan transparansi kebijakan The Fed, investor global justru lebih percaya diri untuk mengalokasikan dana ke pasar berkembang seperti Indonesia,

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Cindy Carolina dkk(2023) yang menyimpulkan bahwa suku bunga *FED* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan IHSG.<sup>4</sup> Dan didukung teori Loanable fund yang menjelaskan pendekatan saham memandang suku bunga sebagai sesuatu yang membawa konsistensi jumlah uang dan aset yang ada dengan jumlah yang bersedia dimiliki oleh para investor.

## 2. Pengaruh *Dow Jones* Terhadap IHSG

Pengaruh indeks *Dow Jones* terhadap indeks harga saham gabungan Berdasarkan perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas indeks *Dow Jones* adalah 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya indeks *Dow Jones* berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. yang berarti adanya

---

<sup>4</sup> Cindy Carolina Kurniasari, Yanna Eka Pratiwi, and Siwidyah Desi Lasianti, "Pengaruh Kenaikan Suku Bunga the *Fed*, Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Dalam Pergerakan Pasar Modal," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 2 (2023): 344.

kenaikan pada indeks *Dow Jones* dan berpengaruh pada kenaikan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal Indonesia semakin terintegrasi dengan pasar keuangan global, yang berarti arah pergerakan pasar saham di negara maju seperti AS dapat memengaruhi ekspektasi dan keputusan investasi di pasar Indonesia. Ketika indeks DJIA mengalami kenaikan, hal ini dapat menjadi sinyal bahwa investor global memiliki persepsi positif terhadap kondisi ekonomi dunia, sehingga meningkatkan risk appetite dan minat terhadap pasar negara berkembang seperti Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti Gita Maria Kingkin (2022) yang menyatakan indeks *Dow Jones* berpengaruh terhadap IHSG.<sup>5</sup> Dan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geert Bekaert dan Campbell R. Harvey (1994) yang menyatakan, tingkat integrasi berbagai negara ke dalam pasar modal dunia telah berubah seiring waktu. Dan dapat disimpulkan semua pasar terintegrasi sempurna.<sup>6</sup>

### **3. Pengaruh suku bunga *FED* dan *Dow Jones* Secara Simulatan Terhadap IHSG**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan yang terdiri atas variabel suku bunga *FED* ( $X_1$ ), dan *Dow Jones* ( $X_2$ ), mendapatkan hasil  $F_{hitung}$  120,4794. Artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $120,4794 > 3,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang berarti bahwa

---

<sup>5</sup> Kingkin, "Pengaruh Inflasi, *Fed Rate*, Indeks *Dow Jones* Dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018," 12.

<sup>6</sup> Campbell R Harvey, "Cambridge, MA 02138 August 1994," *Journal of Finance* 50 (1995): 30.

suku bunga *FED* ( $X_1$ ), dan *Dow Jones* ( $X_2$ ), secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Dalam era globalisasi keuangan, pasar modal Indonesia tidak lagi berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dengan dinamika ekonomi dan keuangan global. Integrasi pasar keuangan internasional menyebabkan aliran modal lintas negara terjadi dengan cepat, di mana keputusan investasi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi di negara lain, terutama negara-negara dengan ekonomi besar seperti Amerika Serikat. Dua variabel utama dari Amerika Serikat yang sering menjadi perhatian pelaku pasar global maupun domestik adalah suku bunga acuan Federal Reserve (Federal Funds Rate) dan indeks saham Dow Jones Industrial Average (DJIA).

Keduanya memiliki peran sentral dalam memengaruhi arus modal global, nilai tukar, ekspektasi inflasi, hingga selera risiko investor (*risk appetite*). Dalam teori konvensional, kenaikan suku bunga The Fed biasanya dipersepsikan negatif terhadap pasar saham negara berkembang, karena dapat meningkatkan biaya pinjaman global, memperkuat dolar AS, dan menyebabkan arus keluar modal (*capital outflow*). Namun, dalam kondisi tertentu, ketika kenaikan suku bunga dilakukan sebagai respons terhadap pertumbuhan ekonomi AS yang kuat dan inflasi yang sehat, maka hal tersebut dapat dipandang sebagai sinyal kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi global. Dengan kata lain, investor tidak selalu memandang kenaikan suku bunga sebagai sinyal negatif.

Di sisi lain, penguatan indeks DJIA sering diinterpretasikan sebagai indikator optimisme terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, sekaligus mencerminkan penguatan kinerja korporasi di negara tersebut. Kinerja DJIA yang positif dapat menciptakan efek limpahan (*spillover effect*) ke pasar saham negara lain, termasuk Indonesia, karena meningkatnya persepsi bahwa pemulihan ekonomi global sedang berlangsung. Hal ini mendorong investor global untuk meningkatkan eksposur pada aset berisiko (*risk-on*), termasuk saham-saham di pasar berkembang yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dibandingkan pasar maju.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil dari penelitian tentang pengaruh suku bunga *Fed* dan indeks *Dow Jones* terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2018-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial suku bunga *Fed* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Yang berarti setiap kenaikan suku bunga *Fed* diikuti oleh peningkatan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Dow Jones* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Yang berarti setiap kenaikan *Dow Jones* diikuti oleh peningkatan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan suku bunga *Fed*, dan *Dow Jones*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi investor harus mencermati dan mengantisipasi peristiwa makro ekonomi, termasuk pengumuman suku bunga *The Fed* yang terjadi baik di dalam negeri maupun global sebagai salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi.

2. Selain itu investor juga harus memperhatikan kondisi indeks global khususnya negara negara maju yang memiliki kekuatan ekonomi didunia seperti Amerika, China, Jepang dan lain-lain, karena indeks negara negar tersebut sudah terbukti memiliki pengaruh bagi IHSG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Gusti Diah Akua Miyanti and Luh Putu Wiagustini, "Pengaruh Suku Bunga the *Fed*, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5, 2018.
- Batubara Yenni, "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi di Indonesia," *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 2, 2020.
- Carolina Cindy Kurniasari, Yanna Eka Pratiwi, and Siwidyah Desi Lasianti, "Pengaruh Kenaikan Suku Bunga the *Fed*, Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Dalam Pergerakan Pasar Modal," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 2, 2023.
- Christopher Dougherty, *Introduction to Econometrics*, 4th ed, Oxford: Oxford University Press, 2011.
- Desiyanti Rika, *Teori Investasi Dan Portofolio*, Padang: Bung Hatta University Press, 2012.
- Fitria Dessy Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3, 2024.
- H. Gom, "Analisis Pengaruh the *Fed* Rate, Indeks Dow Jones Dan Indeks Nikkei225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 8, 2013.
- Kingkin, "Pengaruh Inflasi, *Fed* Rate, Indeks Dow Jones Dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
- M. Wooldridge Jeffrey, *Introductory Econometrics: A Modern Approach*, South-Western, USA, 2012.
- Made I Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020.
- Mailangka Jeina, "Integrasi Pasar Modal Indonesia Dan Beberapa Bursa di Dunia (Periode Januari 2013 - Maret 2013)," *Journal EMBA* 1, no. 9, 2013.
- Manihuruk and Darmawan, "Pengaruh BI Rate, *Fed* Rate, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Shanghai Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016.

- Miyanti Akua and Wiagustini, "Pengaruh Suku Bunga the *Fed*, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia,".
- N. Gujarati Damodar, *Basic Econometrics*, McGraw-Hill, New York, 2003.
- Nurjanah Rina, "Faktor Ekonomi Makro Domestik Dan Global Terhadap Ihsg Domestic and Global Macro Economic on the Jakarta Composite Index," *Tax and Business Journal* 308, no. 2, 2023.
- Peratun Orientasi Manihuruk and Ari Darmawan, "Pengaruh Bi Rate, *Fed* Rate, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Shanghai Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* 52, no. 1, 2017.
- Putri Naila Inayah et al., "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Di Indonesia," *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4, no. 2, 2024.
- R Harvey Campbell, "Cambridge, MA 02138 August 1994," *Journal of Finance* 50, 1995.
- Richard Christian and Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Federal Fund Rate Terhadap Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2007-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* 50, no. 6, 2017.
- Rifki M Bakhtiar and Tri Purwani, "Dampak Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Suku Bunga *FED*, Dan Inflasi Terhadap IHSG," *Indicators : Journal of Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 62.
- Roofica Yunio Ainanur and Tri Kartika Pertiwi, "Indeks Dow Jones, Nikkei225, Inflasi Dan Volume Perdagangan: Analisis Pengaruh Terhadap Ihsg," *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 8, no. 2, 2021.
- S. Anggraini Aprih S Et Al., *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Setiawan Keken and Erly Mulyani, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Ecogen* 3, no. 1, 2020.
- Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2, 2024.

Sulung Undari, Mohamad Muspawi, “*Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier,*” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2, 2021.

Whittlesey, dkk, *Money and Banking, Analysis and Policy*, The MacMillan Company, New York, 1963.

**LAMPIRAN LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Riza al ihsan  
NPM : 2103010062  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Suku Bunga Fed Dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Juni 2025  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.**  
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [perpustakaan@metrouniv.ac.id](mailto:perpustakaan@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-466/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIZA AL IHSAN  
NPM : 2103010062  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103010062.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.  
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0674/In.28.1/J/TL.00/05/2025  
Lampiran :-  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Putri Swastika (Pembimbing 1)  
Putri Swastika (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RIZA AL IHSAN**  
NPM : 2103010062  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syaria`h  
Judul : PENGARUH SUKU BUNGA FED DAN INDEKS DOW JONES  
TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
(IHSG) PERIODE 2018-2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 Mei 2025

Ketua Jurusan,



**Muhammad Mujib Baidhowi**  
NIP 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RIZA AL IHSAN  
NPM : 2103010062

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah  
Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17 Juni 2025	ACC Munawar	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

**Putri Swastika, M.IF., Ph.D**  
NIP. 198610302018012001

**Riza Al Ihsan**  
NPM. 2103010062

### DATA SUKU BUNGA *FED*

BULAN	FED RATE						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
JANUARI	1,34	2.40	1.59	0.07	0.08	4.33	5.33
FEBRUARI	1,35	2.40	1.58	0.07	0.08	4.57	5.33
MARET	1,67	2.43	0.08	0.06	0.33	4.83	5.33
APRIL	1,69	2.45	0.05	0.05	0.33	4.83	5.33
MEI	1,7	2.40	0.05	0.05	0.83	5.08	5.33
JUNI	1,91	2.40	0.08	0.08	1.58	5.08	5.33
JULI	1,91	2.40	0.10	0.07	2.32	5.33	5.33
AGUSTUS	1,91	2.13	0.09	0.06	2.33	5.33	5.33
SEPTEMBER	2,18	1.90	0.09	0.06	3.08	5.33	4.83
OKTOBER	2.20	1.58	0.09	0.07	3.08	5.33	4.83
NOVEMBER	2.21	1.58	0.09	0.07	3.83	5.33	4.58
DESEMBER	2.40	1.55	0.09	0.07	4.33	5.33	4.33

### DATA *DOW JONES*

BULAN	TAHUN						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
JANUARI	26.149,39	24.999,67	28.256,03	29.982,62	35.131,86	34.086,04	38.150,30
FEBRUARI	25.029,20	25.916,00	25.409,36	30.932,37	33.892,60	32.656,70	38.996,39
MARET	24.103,11	25.928,68	21.917,16	32.981,55	34.678,35	33.274,15	39.807,37
APRIL	24.163,15	26.592,91	24.345,72	33.874,85	32.977,21	34.098,16	37.815,92
MEI	24.415,84	24.815,04	25.383,11	34.529,45	32.990,12	32.908,27	38.686,32
JUNI	24.271,41	26.599,96	25.812,88	34.502,51	30.775,43	34.407,60	39.118,86
JULI	25.415,19	26.864,27	26.428,32	34.935,47	32.845,13	35.559,53	40.842,79
AGUSTUS	25.964,82	26.403,28	28.430,05	35.360,73	31.510,43	34.721,91	41.563,08
SEPTEMBER	26.458,31	26.916,83	27.781,70	33.843,92	28.725,51	33.507,50	42.330,15
OKTOBER	25.115,76	27.046,23	26.501,60	35.819,56	32.732,95	33.052,87	41.763,46
NOVEMBER	25.538,46	28.051,41	29.638,64	34.483,72	34.589,77	35.950,89	44.910,65
DESEMBER	23.327,46	28.538,44	30.606,48	36.338,30	33.147,25	37.689,54	42.544,22

## DATA IHSG

BULAN	IHSG						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
JANUARI	6.605,93	6.532,97	5.940,05	5.862,35	6.631,15	6.839,34	7.207,94
FEBRUARI	6.597,22	6.443,35	5.452,70	6.241,80	6.888,17	6.843,24	7.316,11
MARET	6.188,99	6.468,75	4.538,93	5.985,52	7.071,44	6.805,28	7.288,81
APRIL	5.994,60	6.455,35	4.716,40	5.995,62	7.228,91	6.915,72	7.234,20
MEI	5.983,59	6.209,12	4.753,61	5.947,46	7.148,97	6.633,26	6.970,74
JUNI	5.799,24	6.358,63	4.905,39	5.985,49	6.911,58	6.661,88	7.063,58
JULI	5.936,44	6.390,50	5.149,63	6.070,04	6.951,12	6.931,36	7.255,76
AGUSTUS	6.018,46	6.328,47	5.238,49	6.150,30	7.178,59	6.953,26	7.670,73
SEPTEMBER	5.976,55	6.169,10	4.870,04	6.286,94	7.040,80	6.939,89	7.527,93
OKTOBER	5.831,65	6.228,32	5.128,23	6.591,35	7.098,89	6.752,21	7.574,02
NOVEMBER	6.056,12	6.011,83	5.612,42	6.533,93	7.081,31	7.080,74	7.114,27
DESEMBER	6.194,50	6.299,54	5.979,07	6.581,48	6.850,62	7.272,80	7.079,90

## HASIL REGRESI

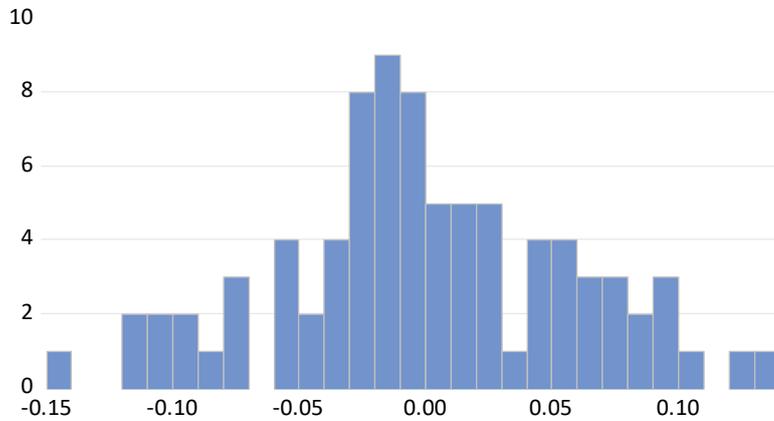
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.625037	0.390425	11.84615	0.0000
LOG(X1)	0.034473	0.003734	9.231032	0.0000
LOG(X2)	0.400124	0.037751	10.59914	0.0000
R-squared	0.748415	Mean dependent var		8.761448
Adjusted R-squared	0.742203	S.D. dependent var		0.115380
S.E. of regression	0.058582	Akaike info criterion		-2.801701
Sum squared resid	0.277984	Schwarz criterion		-2.714887
Log likelihood	120.6715	Hannan-Quinn criter.		-2.766803
F-statistic	120.4794	Durbin-Watson stat		0.287228
Prob(F-statistic)	0.000000			

## UJI MULTIKOLINERITAS

Variance-Inflation Factors  
 Date: 05/21/25 Time: 01:41  
 Sample: 2018M01 2024M12  
 Included observations: 84

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.152432	3730.952	NA
LOG(X1)	1.39E-05	1.034283	1.033998
LOG(X2)	0.001425	3730.611	1.033998

## UJI NORMALITAS



Series: Residuals	
Sample	2018M01 2024M12
Observations	84
Mean	5.45e-16
Median	-0.006001
Maximum	0.136304
Minimum	-0.145295
Std. Dev.	0.057872
Skewness	-0.029189
Kurtosis	2.860642
Jarque-Bera	0.079900
Probability	0.960837

## UJI HETEROSKEDASTITAS

Heteroskedasticity Test: Gleiser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	7.207861	Prob. F(2,81)	0.0013
Obs*R-squared	12.69100	Prob. Chi-Square(2)	0.0018
Scaled explained SS	13.17277	Prob. Chi-Square(2)	0.0014

## UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	97.99421	Prob. F(2,79)	0.0000
Obs*R-squared	59.86808	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Riza Al Ihsan yang biasa di panggil Riza, lahir di Tejosari, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada tanggal 7 Juli 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua saudara dari pasangan Bapak Agus Riyadi dan Ibu Munfariah. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Pembina Tejosari 2008-2009, kemudian melanjutkan di SD N 8 Metro timur 2009-2015. Lalu penulis melanjutkan studinya di SMP N 2 Metro 2015-2018. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan pendidikannya di SMK N 1 Metro 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis masuk dalam perguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa kampus IAIN Metro Lampung jurusan Ekonomi Syariah.